

**LANDASAN KONSEPTUAL
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BALAI
KEBUDAYAAN SUNDA DI KOTA BOGOR**

*(Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Teknik
Arsitektur Universitas Sriwijaya)*



OLEH :

Bayu Ariaaji Wicaksono

03111006031

DOSEN PEMBIMBING :

Dr Johannes Adiyanto, ST, MT

M Fajri Romdhoni, ST, MT

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
BALAI KEBUDAYAAN SUNDA di KOTA BOGOR
Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan

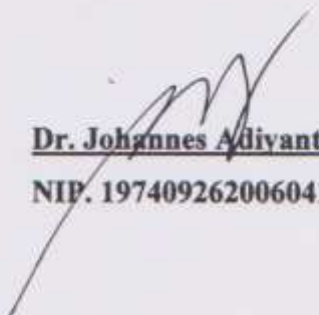
Oleh :

Bayu Ariaji Wicaksono


NIM. 03111006031

Palembang, April 2016


Menyetujui,
Dosen Pembimbing 1


Dr. Johannes Adivanto, ST, MT.
NIP. 197409262006041002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing 2


M Fajri Romdhoni, ST, MT
NIP. 198107022005011003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Sriwijaya


Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Ariaaji W
NIM : 03111006031
Jurusan : Teknik Arsitektur
Alamat : Nabila Kost, Jalan Nusantara, gang buntu Rt 02 Kel Timbangan, Kec
Indralaya Utara. Kabupaten Ogan Ilir

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul :

Perencanaan dan Perancangan Balai Kebudayaan Sunda di Kota Bogor

Merupakan judul yang orisinal serta bukan merupakan plagiat dari judul tugas akhir atau sejenisnya dari karya orang lain. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, serta akan saya pertanggungjawabkan.

Indralaya, 17 April 2016



Bayu Ariaaji Wicaksono

NIM. 03111006031

ABSTRAK

“Perencanaan dan Perancangan Balai Kebudayaan Sunda di Kota Bogor”

Bayu Ariaji Wicaksono

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya


architectbayu@gmail.com

Balai kebudayaan sunda merupakan suatu wadah untuk kegiatan pelestarian & pengembangan kebudayaan sunda di kota Bogor yang diperuntukan bagi para masyarakat khususnya insan budaya. Dimana mereka dapat mengembangkan pemikiran & ide kreatif mengenai pengembangan kebudayaan sunda. Selain itu diharapkan nantinya masyarakat awam juga dapat menikmati berbagai pertunjukan kebudayaan dan hasil karya para seniman, sekaligus mempelajari kebudayaan tradisional sunda.

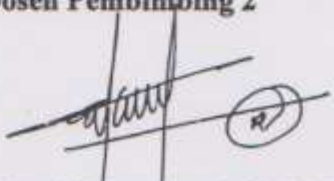
Fasilitas yang diwadahi dalam balai kebudayaan sunda, diantaranya edukasi, hiburan, pengelolaan & penunjang. Sebuah bangunan kebudayaan pada umumnya mencerminkan budaya lokal, namun untuk menarik minat para masyarakat khususnya kawula muda, maka dari itu harus dikemas dalam kemasan kekinian. Untuk mewujudkan hal tersebut digunakan pendekatan perancangan arsitektur neo vernakular dimana dalam pendekatan ini penerapan elemen arsitektur yang telah ada dilakukan pembaruan tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya setempat.

Kata kunci : Balai kebudayaan, kebudayaan sunda, Neo Vernakular

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing 1**


Dr. Johannes Adiyanto, ST, MT.
NIP. 197409262006041002

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing 2**


M Fajri Romdhoni, ST, MT
NIP. 198107022005011003

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Sriwijaya**


Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002

ABSTRACT

"Planning and Designing Sundanese cultural hall in Bogor City"

Bayu Ariaji Wicaksono

Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sriwijaya

architectbayu@gmail.com

Sundanese culture hall is a container for the preservation and development of cultural activities in the city of Bogor Sunda intended for the community, especially human culture. Where they can develop thinking and creative ideas for the development of Sundanese culture. Also expected the general public will also be able to enjoy a variety of cultural performances and the work of the artists and learn the traditional culture of Sunda.

The facilities were accommodated in the hall of Sundanese culture, including education, entertainment, management and support. A building culture in general reflect the local culture, but to attract the interest of the public, especially young people, so it must be packaged in the present. To achieve this use neo vernacular architecture design approach where the approach is the application of existing architectural elements that have been carried out without prejudice to update the values of the local culture.

Keywords: Hall of culture, the culture of Sunda, Neo Vernacular

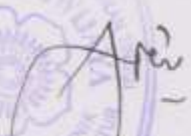

**Approved by,
Supervisor**


Dr. Johannes Adivanto, ST, MT,
NIP. 197409262006041002

**Approved by,
Supervisor**


M Fajri Romdhoni, ST, MT
NIP. 198107022005011003

**Accepted by,
Head of Department Architecture
Universitas Sriwijaya**



Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002

Kata Pengantar

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan landasan konseptual dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Balai Kebudayaan Sunda di Kota Bogor” ini dengan baik. Laporan ini di susun berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis selama menempuh mata kuliah tugas akhir

Penyusunan laporan landasan konseptual ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa bimbingan, nasehat serta petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah saya dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT karena telah memberikan hidayah yang sebesar – besarnya pada saya sehingga dapat menjalankan tugas akhir ini dengan lancar.
2. Bapak Ir. Ari Siswanto MCRP, Ph.D selaku ketua program studi teknik arsitektur Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Johannes Adiyanto, ST, MT dan Bapak M Fajri Romdhoni, ST, MT selaku dosen pembimbing tugas akhir yang dengan sabar membimbing saya serta memberikan masukan – masukan yang berguna bagi saya.
4. Keluargaku tercinta Mama, Papa, dan kedua adikku Dhany, Putri, yang setia memberi semangat dan dukungan selama proses penyusunan laporan
5. Rekan – rekan Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya, Khususnya angkatan 2011 yang telah membantu dan memberikan dorongan, saran, dan kritikan kepada penulis.
6. Seorang wanita di jurusan teknik arsitektur, yang sangat menginspirasi

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Palembang, 12 Februari 2016

Penulis

Daftar Isi

Halaman judul	i
Lembar pengesahan	ii
Lembar orisinalitas judul	iii
Abstrak	iv
Kata pengantar	vi
Daftar isi	vii
Daftar gambar	x
Daftar tabel	xiii
Daftar bagan	xiv
BAB 1	
Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang permasalahan.....	1
1.2 Rumusan.masalah.....	3
1.3 Tujuan & sasaran.....	3
1.4 Ruang lingkup.....	3
1.5 Metode penulisan.....	4
1.6 Sistematika penulisan.....	5
BAB 2	
Tinjauan pustaka	6
2.2 Tinjauan literatur.....	6
2.2.1 Suku sunda.....	6
2.2.2 Teori kebudayaan.....	7
2.2.3 Kebudayaan sunda.....	7
2.2.4 Produk kebudayaan sunda.....	8
2.3 Pelestarian kebudayaan lokal.....	27
2.4 Kesimpulan judul.....	28
2.5 Tinjauan objek.....	28
2.5.1 Pemilihan lokasi.....	28
2.5.2 Objek sejenis.....	30

BAB 3

Metode perancangan arsitektur	32
3.1 Data terkait.....	32
3.1.1 Isu.....	32
3.1.2 Data kunjungan wisatawan Kota Bogor.....	33
3.2 Metode perancangan.....	33
3.2.1 Langkah prosedural.....	33
3.2.2 Proses desain sebagai solusi permasalahan.....	34
3.3 Pendekatan perancangan.....	34
3.3.1 Pertimbangan pendekatan.....	34
3.3.2 Pendekata neo vernakular.....	35
3.3.3 Arsitektur tradisional sunda.....	40
3.3.4 Metode pengolahan bentuk.....	44

BAB 4

Analisa perancangan	45
4.1 Analisa pemrograman dalam arsitektur.....	45
4.2 Analisa fungsional.....	46
4.2.1 Pengguna.....	46
4.2.2 Kegiatan & Kebutuhan ruang.....	47
4.2.3 Pola sirkulasi kegiatan.....	50
4.2.4 Analisa besaran ruang dalam bangunan.....	53
4.2.5 Analisa kebutuhan lahan parkir.....	65
4.2.6 Kebutuhan besaran ruang secara keseluruhan.....	67
4.2.7 Analis zonasi ruang.....	68
4.3 Analisa spasial.....	70
4.3.1 Kajian umum tapak.....	70
4.3.2 Gambaran tapak.....	70
4.3.3 Analisa regulasi.....	71
4.3.4 Analisa aksesibilitas.....	72
4.3.5 Analisa klimatologi.....	73
4.3.6 Analisa vegetasi dan drainase.....	74
4.3.7 Analisa zonasi tapak.....	76

4.4 Analisis arsitektur.....	77
4.4.1 Geometri.....	77
4.4.2 Enclosure/Selubung bangunan.....	78
4.4.3 Konteks/tapak.....	78
4.4.4 Analisa sistem struktur.....	79
4.4.5 Analisa sistem utilitas.....	83
BAB 5	
Konsep.....	88
5.1 Elaborasi konsep.....	88
5.1.1 Bagan konsep.....	89
5.2 Aplikasi konsep.....	90
5.2.1 Konsep arsitektur.....	90
5.2.2 Konsep tapak.....	96
5.2.3 Konsep struktur.....	103
5.2.4 Konsep utilitas.....	105
Daftar pustaka	108

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Suku sunda.....	6
Gambar 2.2 Arsitektur tradisional sunda.....	21
Gambar 2.3 Kesenian sisingaan.....	21
Gambar 2.4 Kesenian tari topeng.....	22
Gambar 2.5 Kesenian tari wayang.....	22
Gambar 2.6 Kesenian adu domba.....	23
Gambar 2.7 Alat musik gamelan.....	23
Gambar 2.8 Wayang golek.....	24
Gambar 2.9 Tari jaipong.....	25
Gambar 2.10 Kesenian calung.....	25
Gambar 2.11 Tari & Ibing pencak silat.....	26
Gambar 2.12 Kesenian angklung.....	26
Gambar 2.13 Kondisi eksisting tapak.....	29
Gambar 2.14 Komunitas salihara Jakarta.....	30
Gambar 2.15 Saung Angklung Udjo, Bandung, Jabar.....	31
Gambar 3.1 Penerapan bentuk & makna tetap dalam desain arsitektur.....	37
Gambar 3.2 Penerapan bentuk tetap & makna baru dalam desain arsitektur.....	38
Gambar 3.3 Penerapan bentuk baru & makna tetap dalam desain arsitektur.....	39
Gambar 3.4 Penerapan bentuk baru & makna baru dalam desain arsitektur.....	39
Gambar 3.5 Konsep rumah panggung pada arsitektur tradisional sunda.....	40
Gambar 3.6 Bentuk atap rumah adat tradisional sunda kampung naga.....	41
Gambar 3.7 Organisasi ruang pada rumah adat sunda.....	42
Gambar 3.8 Material pada rumah adat kampung naga.....	43
Gambar 3.9 Pencahayaan dan penghawaan alami pada rumah.....	43
Gambar 3.10 Penyusunan algoritma dalam bentuk Visual script pada software grasshopper.....	44
Gambar 3.11 Variasi bentuk botol dengan berbagai bentuk Baris geometri melalui metode parametrik.....	44

Gambar 4.1 Dimensi tapak.....	70
Gambar 4.2 Kondisi eksisting tapak.....	71
Gambar 4.3 Analisa regulasi tapak.....	71
Gambar 4.4 Analisa aksesibilitas.....	72
Gambar 4.5 Analisa klimatologi.....	73
Gambar 4.6 Analisa vegetasi dan drainase tapak.....	74
Gambar 4.7 Zonasi tapak.....	76
Gambar 4.8 Geometri pada rumah adat sunda kampung naga.....	77
Gambar 4.9 Varian model parametrik dari rumah adat tradisional bugis.....	77
Gambar 4.10 Enclosure menyatu dengan alam.....	78
Gambar 4.11 Kedekatan pohon terhadap bangunan.....	79
Gambar 4.12 Sistem pondasi foot plate.....	80
Gambar 4.13 Kombinasi material dinding batu dan bambu.....	80
Gambar 4.14 Kuda-kuda baja profil siku.....	81
Gambar 4.15 Struktur space frame bambu.....	82
Gambar 4.16 Sistem sambungan asdrat pada kuda-kuda atap.....	82
Gambar 4.17 Skema pencahayaan alami.....	83
Gambar 4.18 Lampu sebagai pencahayaan buatan.....	83
Gambar 4.19 Skema penghawaan alami bangunan.....	84
Gambar 4.20 Kipas Angin dan AC.....	84
Gambar 4.21 Alarm kebakaran.....	86
Gambar 4.22 Sprinkler.....	86
Gambar 4.23 Hydrant.....	87
Gambar 5.1 Aplikasi geometri arsitektur tradisional sunda pada rancangan.....	90
Gambar 5.2 Model sambungan lidah bambu.....	90
Gambar 5.3 Penerapan pada fasade.....	91
Gambar 5.4 Dinding tanpa finishing cat.....	91
Gambar 5.5 Konsep louver	92
Gambar 5.6 Parametrci louver.....	92
Gambar 5.7 Penggunaan cladding bambu pada bangunan.....	92
Gambar 5.8 Konsep zonasi tapak.....	96
Gambar 5.9 Konsep tata letak massa.....	99

Gambar 5.10 Tata lansekap.....	99
Gambar 5.11 Pencapaian menuju tapak.....	101
Gambar 5.12 Sirkulasi dalam tapak.....	102
Gambar 5.13 Skema area parkir.....	102
Gambar 5.14 Struktur panggung rumah adat sunda.....	104
Gambar 5.15 Cahaya alami masuk melalui louver.....	105
Gambar 5.16 Angin masuk melalui celah louver.....	105

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Alat-alat produksi.....	10
Tabel 2.2 Alat-alat distribusi/Transportasi.....	11
Tabel 2.3 Wadah dan tempat meletakkan.....	15
Tabel 2.4 Pelengkap wadah.....	17
Tabel 2.5 Makanan khas sunda.....	19
Tabel 2.6 Minuman khas sunda.....	19
Tabel 3.1 Tabel evaluasi RPJMD 2010-2014.....	33
Tabel 4.1 Tabel analisa kegiatan dan kebutuhan ruang.....	49
Tabel 4.2 Tabel analisa besaran ruang dalam bangunan.....	64
Tabel 4.3 Tabel analisa besaran ruang secara keseluruhan.....	67
Tabel 4.4 Tabel organisasi mikro.....	69
Tabel 4.5 Sistem penyediaan air bersih.....	85
Tabel 5.1 Tabel material.....	102
Tabel 5.2 Tabel sistem struktur.....	103

Daftar Bagan

Bagan 3.1 Skema : Proses desain sebagai pemecahan masalah (William M Penna).....	34
Bagan 4.1 Analisis pemrograman arsitektur dengan Metode William M Penna.....	45
Bagan 4.2 Pola sirkulasi pengguna awam dalam Kegiatan edukasi.....	50
Bagan 4.3 Pola sirkulasi insan budaya dalam Kegiatan edukasi.....	50
Bagan 4.4 Pola sirkulasi pengguna awam dalam Kegiatan hiburan.....	50
Bagan 4.5 Pola sirkulasi insan budaya dalam Kegiatan hiburan.....	51
Bagan 4.6 Pola sirkulasi insan budaya dalam Kegiatan pengelolaan budaya.....	51
Bagan 4.7 Pola sirkulasi insan budaya dalam Kegiatan pengelolaan fasilitas.....	51
Bagan 4.8 Pola sirkulasi pengguna awam/insan budaya dalam Kegiatan penunjang.....	52
Bagan 4.9 Pola sirkulasi pengelola dalam kegiatan Servis/pelayanan.....	52

Bagan 4.10 Bagan zonasi makro.....	68
Bagan 5.1 Bagan konsep desain.....	89
Bagan 5.2 Bagan penyediaan air bersih.....	106
Bagan 5.3 Bagan pembuangan air kotor.....	106
Bagan 5.4 Bagan pembuangan air bekas.....	107
Bagan 5.5 Bagan sistem proteksi kebakaran.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku dan budaya. Keberagaman tersebut tersebar di daerah-daerah seluruh wilayah Indonesia dan berkembang di dalam masyarakatnya. Salah satu suku yang berasal dari bagian barat pulau Jawa dengan istilah *Tatar Pasundan* yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, Banten, Jakarta, Lampung dan wilayah barat Jawa Tengah (Banyumasan), yaitu Suku Sunda.

Suku Sunda dikenal dengan sebutan orang Sunda atau *Urang Sunda*. Menurut Ajip Rosidi dalam Ekadjati (2003:1) menyebut orang Sunda merupakan “orang yang mengakui dirinya dan diakui oleh orang lain sebagai orang Sunda”.

Dalam bahasa Jawa, kata Sunda bermakna tersusun atau tertib, bersatu hidup rukun, seimbang. Dalam bahasa Sunda, kata Sunda berasal dari kata *saunda, sonda*, dan *sundara*. *Saunda* berarti lumbung, bermakna subur makmur. *Sonda* berarti bagus, unggul, senang, bahagia, sesuai dengan keinginan hati. Dari makna di atas, digunakan *Sundara* berarti lelaki yang tampan dan *Sundari* berarti wanita yang cantik. Berdasarkan makna-makna di atas dapat diasumsikan bahwa orang Sunda merupakan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah yang subur dan indah. Kehidupannya harus berkualitas, mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Atau orang Sunda itu harus menjadi manusia yang *cageur, bageur, bener, pinter, jujur, akur, singer*. Dari kehidupan sehari-hari Suku sunda telah menghasilkan berbagai macam kebudayaan.

Kebudayaan Sunda termasuk salah satu kebudayaan tertua di Nusantara dan juga merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya perlu di lestarikan.

Kota Bogor adalah salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang mayoritas penduduknya merupakan suku sunda. hampir keseluruhan penduduk bogor merupakan masyarakat commuter, dimana mereka tinggal di Bogor dan mencari nafkah di Jakarta. secara budaya hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perubahan di dalam masyarakat Bogor sendiri. Mereka yang bekerja di Jakarta untuk sementara bak terlepas dari akarnya di Bogor. Mereka bergaul dalam dunia dimana budaya Sunda yang mereka anut harus dilepaskan setiap harinya. Para pekerja ini secara tidak sadar harus masuk ke dalam budaya Indonesia setiap harinya. Hasilnya, budaya Sunda sedikit demi sedikit tergantikan posisinya oleh budaya metropolis ala Jakarta/Indonesia. Salah satu contoh memudarnya budaya sunda bagi masyarakat Bogor yaitu, mulai menghilangnya penggunaan bahasa sunda dalam kehidupan sehari-hari warga bogor, dan juga norma kehidupan budaya sunda mulai jarang diterapkan.

Ditambah lagi dengan kancangnya laju globalisasi, banyak kebudayaan asing yang masuk dan mempengaruhi kehidupan berbudaya masyarakat Bogor perkembangan teknologi turut mempercepat masuknya budaya asing tersebut. Generasi muda yang dekat dengan teknologi akhirnya lebih mengenal kebudayaan asing, dan membuat kebudayaan tradisional sunda semakin tertinggal dan terlihat kuno. Tentunya hal ini sangatlah mengkhawatirkan

Sehingga dengan demikian, upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan tradisional menjadi program yang wajib dilaksanakan secara terpadu antara pemerintah, swasta dan masyarakat seperti yang tercantum dalam undang-undang dasar 1945 pasal 32 yang berbunyi :

“ Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang program tersebut, yaitu dengan memberikan suatu wadah untuk kegiatan pelestarian dan pengembangan yang diperuntukan bagi para masyarakat khususnya insan budaya dimana mereka dapat merasakan tempat tersebut sebagai rumahnya, sehingga pemikiran dan ide kreatif mengenai pengembangan kebudayaan tradisional sunda dapat dihasilkan. Diharapkan nantinya Kebudayaan tradisional sunda akan tetap lestari dan masyarakat umum dapat menikmati

berbagai pertunjukan kebudayaan, hasil karya para seniman, sekaligus mempelajari kebudayaan tradisional sunda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka dapat ditarik beberapa permasalahan, antara lain :

- a. Bagaimana merancang sebuah wadah perkumpulan bagi masyarakat umum (khususnya insan budaya) untuk menyalurkan bakat mereka, dan mengembangkan kebudayaan tradisional sunda?
- b. Bagaimana mewujudkan suatu rancangan yang penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat (Kultur Sunda) kemudian dikemas dalam bentuk yang modern.?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dari proyek balai kebudayaan sunda adalah sebagai berikut :

- a. Melestarikan kebudayaan tradisional sunda
- b. Memberikan wadah yang tepat bagi Masyarakat Kota Bogor, Jawa Barat dan Indonesia, termasuk di dalamnya masyarakat internasional, baik wisatawan maupun insan-insan pecinta kebudayaan tradisional untuk berkumpul, belajar berkreasi, melaksanakan kegiatan dan pengembangan budaya khususnya kebudayaan sunda

1.4. Ruang Lingkup

1. WHAT : Rancangan merupakan suatu wadah berupa bangunan dan ruang terbuka bagi para masyarakat khususnya insan budaya dimana mereka dapat merasakan tempat tersebut sebagai rumahnya, sehingga pemikiran dan ide kreatif mengenai pengembangan kebudayaan tradisional sunda dapat dihasilkan di tempat tersebut, yang nantinya hasil karya mereka dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan diharapkan hal ini dapat Membangkitkan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan tradisional sunda.

2. WHY : Kebudayaan Tradisional sunda sudah mulai ditinggalkan oleh para warga Bogor seiring dengan pengaruh dari budaya metropolis ala Jakarta/Indonesia dan masuknya kebudayaan asing..
3. WHEN : Rancangan dapat digunakan setiap hari, mulai beroperasi pada pukul 08.00-20.00 pada hari Senin-Sabtu dan pukul 08.00-21.00 pada hari Minggu serta Libur Nasional
4. WHO :Pelaku pada Rancangan terbagi menjadi empat kelompok yakni: a. Kelompok insan budaya; b. Pengguna awam; c. Kelompok Pengelola; d. Kelompok Penyewa yang merupakan pelaku yang menyewa tempat untuk menyelenggarakan berbagai macam acara (kesenian, kebudayaan dll);
5. WHERE :Proyek rancangan Rencananya akan dibangun di kota Bogor, tepatnya di jalan pemuda, kecamatan tanah sareal, Kota Bogor, Jawa Barat.
6. HOW :Merencanakan dan merancang sebuah wadah berupa bangunan dan ruang terbuka yang dapat menampung aktivitas terkait kebudayaan tradisional sunda dengan menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural dan penataan lansekap namun dikemas dalam kemasan modern agar mudah diterima masyarakat.

1.5. Metode Penulisan

Dalam proses pengumpulan data metode yang digunakan dalam penyusunan laporan konseptual, adalah sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis buku/literature yang berhubungan dengan pembahasan topik.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian bersama pihak-pihak yang berhubungan dengan proyek guna mendapatkan masukan dalam proses perancangan.

c. Studi Observasi Lapangan

Pengamatan langsung ke lapangan/lokasi perancangan serta hal-hal lain yang bermanfaat untuk menunjang proses pembuatan tugas akhir ini.

d. Studi Banding

Peninjauan langsung terhadap objek-objek sejenis sebagai bahan pembandingan dan evaluasi

e. Pengolahan Data

Proses penyusunan data melalui empat langkah sebelumnya, yang kemudian dianalisis dan dievaluasi sebagai konsep yang dijadikan dasar bagi perancangan umum

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas secara umum mengenai :

- Latar belakang permasalahan
- Permasalahan sebagai gagasan proyek
- Rumusan masalah
- Tujuan perencanaan
- Metodologi pembahasan
- Sasaran, fungsi & manfaat proyek
- Sistematika pembahasan yang membahas secara garis besar mengenai Objek rancangan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi literatur yang berkaitan dengan judul; Perencanaan dan Perancangan balai kesenian adat dan budaya jawa barat di kota bogor.

BAB III METODE PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas mengenai metode dalam perancangan arsitektur

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Berisi analisis mengenai objek yang akan dirancang

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep yang akan diusung dalam rancangan, dimana konsep tersebut didapatkan dari hasil analisis

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hendi dan A. Nugraha, Hafizh.2013.Rumah Etnik Sunda.Depok :Griya Kreasi
- Jurnal Perkuliahan. Pengantar Arsitektur Perumahan. Pend. Teknik Arsitektur UPI.
- KAJIAN IDENTIFIKASI PERMASALAHAN KEBUDAYAAN SUNDA : Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Yang Akan datang. Laporan Penelitian pada Fakultas Sastra Universitas Padjajaran :Tidak Diterbitkan
- Wiranto.1999. “ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA : Perannya dalam Pengembangan Jati Diri”. Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan-Universitas Kristen Petra. Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 27, No.2,Desember 1999:15-20.
- Erdiono, Deddy.2011. “Arsitektur ‘Modern’(Neo) Vernakular di Indonesia’. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik-Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Sabua Vol.3, No.3, November 2011:32-39
- Hermawan, Iwan. Bangunan Tradisional Kampung Naga :Bentuk Kearifan Warisan Leluhur Masyarakat Sunda. Balai Arkeologi Bandung.
- Riany, Meta. Kajian Aspek Kosmologi-Symbolisme pada Arsitektur Rumah Tinggal Vernakular di Kampung Naga. Fakultas Teknik dan Perencanaan Itenas Bandung.
- Nur Utami, Mamiiek. Kajian Sustainable Material Bambu, Batu, Ijuk dan Kayu pada Bangunan Rumah Adat Kampung Naga. Fakultas Teknik dan Perencanaan Itenas Bandung.
- D.K. Ching Franchis and Adams, Cassandra. 2001. Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Jakarta : Erlangga
- M. Pena, William and A. Parshall, Steven.2001. PROBLEM SEEKING : an Architectural Programming Primer fourth edition. New York : John Wiley & Sons, Inc
- Andy Fredian, Yanu dan Mustikarukmi, Alvida. Desain Parametrik Konseptual dengan metode Generative Algorithm dalam eksplorasi geometri di bidang arsitektural dan desain produk. Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Jurnal Sains dan Semi POMITS

Muchlis, Nurfahmi. 2014. Permodelan Parametrik sebagai pemicu kreativitas desain arsitektur Etnik Nusantara yang mengkinis studi objek :Rumah Bugis. Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Seminar Nasional Pasca Sarjana XIV-ITS, Surabaya, 7 Agustus 2014.

Undang-undang Republik Indonesia (2002), tentang bangunan gedung

Sumarna, Anang. 1981. Tipe rumah tradisional khas sunda di Jawa Barat. Direktorat jenderal pariwisata jawa barat

Widyowijatnoko, Andry. 2012. Traditional and Innovative Joints in Bamboo construction. RWTH Aachen university, Germany

Frick, Heinz. 2004. Ilmu konstruksi bangunan bambu. Penerbit kanisius, Soegijapranata university press

RPJMD Kota Bogor 2015-2019